

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Ponorogo adalah sebuah wilayah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Pada pertengahan tahun 2023, jumlah penduduk Ponorogo sebanyak 964,253 jiwa. Kabupaten Ponorogo terdapat banyak tempat kesenian, oleh karena itu Kabupaten Ponorogo sering di kunjungi banyak pendatang dari berbagai daerah untuk menjalankan kunjungan wisata. Dengan bertambahnya pendatang maka akan semakin meningkat akan bertambahnya volume kendaraan lalu lintas di Kabupaten Ponorogo.

Banyaknya aktivitas kendaraan di Kabupaten Ponorogo menimbulkan kemacetan sehingga berpengaruh terhadap kenyamanan masyarakat dalam beraktivitas. Salah satu tempat yang saat ini terdapat kemacetan adalah simpang Jl Raya Ponorogo – Jl Raya Trenggalek – Jl Tangulangun – Jl Prahasto Kabupaten Ponorogo. Merupakan akses jalan yang dilalui banyak kendaraan simpang Ponorogo adalah Prasarana untuk suatu kendaraan, orang, atau benda yang melintas di jalan tersebut, fasilitas pendukung (Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2004). Lalu lintas simpang Jl Raya Ponorogo – Jl Raya Trenggalek – Jl Tangulangun – Jl Prahasto merupakan sarana masyarakat yang memegang peranan penting dalam memperlancar pembangunan yang kita laksanakan, karena dengan fasilitas tersebut memudahkan akses bagi masyarakat untuk melakukan kegiatannya untuk pemenuhan perekonomiannya.

Kondisi lalu lintas di simpang Jalan Provinsi yaitu Jl Raya Ponorogo – Jl Raya Trenggalek – Jl Tangulangun – Jl Prahasto di Kabupaten Ponorogo akan dianalisis karena sudah meningkat volume lalu lintasnya terutama pada saat hari libur, akan menimbulkan kemacetan sehingga berpengaruh pula terhadap kenyamanan masyarakat dalam beraktivitas karena dampak negatif dari kemacetan lalu lintas tersebut sangat besar bila ditinjau dari beberapa aspek. Di Kabupaten Ponorogo

sendiri kemacetan lalu lintas sudah menjadi hal biasa di setiap ruas jalan raya. Persimpangan merupakan simpul pada jaringan jalan dimana terjadi pertemuan dari beberapa ruas jalan dan lintasan kendaraan saling berpotongan antara satu dengan lainnya, oleh karena itu persimpangan merupakan aspek yang sangat penting dalam pengendalian lalu lintas. Di Kabupaten Ponorogo, setiap ruas jalan terdapat banyak simpang salah satu persimpangan dengan volume lalu lintas dan kemacetan tinggi.

Jl Raya Ponorogo – Jl Raya Trenggalek – Jl Tangulangun – Jl Prahasto Kabupaten Ponorogo merupakan lajur 2/2TT. Jalan tersebut merupakan ruas jalan yang banyak dilalui kendaraan-kendaraan besar seperti truk, bus besar serta pick up. Pada saat hari libur, jalan akan dipenuhi oleh kendaraan-kendaraan yang hendak berlibur dimana banyaknya arus lalu lintas yang melalui jalan di Simpang Jl Raya Ponorogo – Jl Raya Trenggalek – Jl Tangulangun – Jl Prahasto Kabupaten Ponorogo sehingga jalan yang menghubungkan antara Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Trenggalek tersebut mengalami kepadatan.

Jl Raya Ponorogo – Jl Raya Trenggalek – Jl Tangulangun – Jl Prahasto Kabupaten Ponorogo untuk menganalisis kemacetan di Jalur tersebut kondisi kemacetan yang terjadi karena meningkatnya volume kendaraan lalu lintas pada jalan tersebut. kemacetan yang terjadi mengakibatkan kepadatan juga membuat beberapa kendaraan harus melambatkan laju kendaraan. Kemacetan juga terjadi karena tidak ada perubahan atau meningkatnya prasarana transportasi seperti jalan yang memiliki lebar tetap sedangkan volume kendaraan terus meningkat pada simpang tersebut.



Gambar 1.1 Persimpangan Pada Lokasi Studi



Gambar 1.2 Persimpangan pada Lokasi Studi

Melihat dari kategori Jalan di Simpang Jl Raya Ponorogo – Jl Raya Trenggalek – Jl Tangulangun – Jl Prahasto Kabupaten Ponorogo.yang termasuk jalan Kabupaten maka diperlukan arus yang lancar, bila arus lalu lintas tersendat maka dapat berdampak pada menurunnya tingkat pelayanan jalan, imbasnya langsung terasa pada faktor kuantitatif yaitu waktu dan biaya dalam melaksanakan perjalanan pada ruas tersebut. Dengan banyaknya volume kendaraan di titik dalam dan luar jembatan yang mengakibatkan kemacetan ini, maka perlu dilakukan evaluasi kinerja arus lalu lintas pada persimpangan tersebut dengan cara menentukan indeks tingkat pelayanan pada simpang tersebut dengan melakukan survey. Solusi yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan yang ada.

Dengan melihat beberapa uraian permasalahan di atas, penyusun mengangkat topik pada jalan di Simpang Kaabupaten Banyuwangi sebagai topik tugas akhir. Maka dari itu, penyusun mengambil judul tugas akhir **“Evaluasi Kinerja Simpang Tak Bersinyal (Studi Kasus: Jl Raya Ponorogo – Jl Raya Trenggalek – Jl Tangulangun – Jl Prahasto Kabupaten Ponorogo)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya volume kendaraan ringan dan kendaraan berat yang melintasi Simpang Jl Raya Ponorogo – Jl Raya Trenggalek – Jl Tangulangun – Jl Prahasto Kabupaten Ponorogo.yang menyebabkan terjadinya kemacetan.
2. Penumpukan kendaraan di titik keluar Simpang Jl Raya Ponorogo – Jl Raya Trenggalek – Jl Tangulangun – Jl Prahasto Kabupaten Ponorogo.
3. Perlu adanya solusi alternatif terkait penanganan Simpang Jl Raya Ponorogo – Jl Raya Trenggalek – Jl Tangulangun – Jl Prahasto Kabupaten Ponorogo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Berapa volume lalu lintas pada Simpang Jl Raya Ponorogo – Jl Raya Trenggalek – Jl Tangulangun – Jl Prahasto Kabupaten Ponorogo ?
2. Berapa besar kinerja Simpang Jl Raya Ponorogo – Jl Raya Trenggalek – Jl Tangulangun – Jl Prahasto Kabupaten Ponorogo ?
3. Apa solusi dalam mengoptimalkan atau mengatasi permasalahan yang terjadi pada Jl Raya Ponorogo – Jl Raya Trenggalek – Jl Tangulangun – Jl Prahasto Kabupaten Ponorogo ?

1.4 Batasan Masalah

Dari identifikasi yang ada, diperoleh lingkup permasalahan yang cukup luas, menyadari terbatasnya kemampuan dan waktu, maka penulis memberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut :

- 1 Lokasi studi yakni jalan di Simpang Jl Raya Ponorogo – Jl Raya Trenggalek – Jl Tangulangun – Jl Prahasto Kabupaten Ponorogo.
- 2 Survey dilakukan pada jalan Di Kawasan Simpang Jl Raya Ponorogo – Jl Raya Trenggalek – Jl Tangulangun – Jl Prahasto Kabupaten Ponorogo. selama 3 hari yaitu rabu, sabtu, minggu survey dilakukan secara manual, yaitu dimulai pada pukul 06.00-16.00 dengan interval 15 menit.
- 3 Analisis dan perhitungan data yang digunakan berdasarkan Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia (PKJI) 2023.

1.5 Tujuan Studi

Tujuan dari studi ini antara lain :

1. Mengevaluasi kinerja jalan pada Simpang Jl Raya Ponorogo – Jl Raya Trenggalek – Jl Tangulangun – Jl Prahasto Kabupaten Ponorogo.
2. Menghitung nilai proyeksi pertumbuhan kendaraan dan tingkat pelayanan lalu lintas pada jalan Simpang Jl Raya Ponorogo – Jl Raya Trenggalek – Jl

Tangulangi – Jl Prahasto Kabupaten Ponorogo terpilih untuk tahun kedepan. Mengetahui kecepatan lalu lintas pada jalan di Simpang Jl Raya Ponorogo – Jl Raya Trenggalek – Jl Tangulangi – Jl Prahasto Kabupaten Ponorogo.

3. Mendapatkan solusi alternatif penyelesaian masalah agar menekan hambatan lalu lintas pada Jl Raya Ponorogo – Jl Raya Trenggalek – Jl Tangulangi – Jl Prahasto Kabupaten Ponorogo.

1.6 Manfaat Studi

Adapun manfaat dari studi ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan wawasan dalam bidang transportasi khususnya pada jalan Jl Raya Ponorogo – Jl Raya Trenggalek – Jl Tangulangi – Jl Prahasto Kabupaten Ponorogo.
2. Sebagai bahan masukan bagi instansi terkait dalam mengatasi masalah kemacetan yang ada.
3. Sebagai bahan kajian dan masukan untuk studi selanjutnya.

1.7 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan dalam studi ini yaitu :

1. Menghitung kinerja lalu lintas pada Jl Raya Ponorogo – Jl Raya Trenggalek – Jl Tangulangi – Jl Prahasto Kabupaten Ponorogo tanpa membedakan asal dan tujuan kendaraan.
2. Menghitung volume lalu lintas pada jalan Simpang Jl Raya Ponorogo – Jl Raya Trenggalek – Jl Tangulangi – Jl Prahasto Kabupaten Ponorogo.